

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT HM SAMPOERNA Tbk BEI

Apriyeni¹; Idel Waldelmi^{2*}; Ryan Pahlawan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Riau
Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : idelwaldelmi@unilak.ac.id

Submit: 12 Nopember 2023

Review: 13 Nopember 2023

Publish: 26 Nopember 2023

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to determine whether there is an effect of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) on profit growth at PT HM Sampoerna Tbk on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This type of research is quantitative, while the data used is secondary data obtained from the financial statements of PT HM Sampoerna Tbk for 2017-2021. Data analysis techniques used descriptive statistical tests, normality tests, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing which consisted of partial tests (t test) and simultaneous tests (f test) and R2 determinant coefficient tests were processed using SPSS version 25. The results of this study indicate that the results of the t current ratio (CR) test and total asset turnover (TATO) partially (t test) have no effect on profit growth, and net profit margin (NPM) partially affect profit growth. Meanwhile, simultaneously (f test) shows that the current ratio (CR), total asset turnover (TATO), and net profit margin (NPM) have an effect on profit growth.

Keywords: *CR, TATO, NPM, and Profit Growth*

Di era globalisasi yang semakin modern ini, perusahaan bersatu untuk menjaga kelangsungan usahanya, mengelola dan menjalankan manajemen bisnisnya secara efisien dan efektif. Perusahaan harus dituntut untuk bersikap profesional dalam menjalankan kegiatan sosialnya agar perusahaan dapat terus berkembang dengan baik. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal setiap tahunnya. Saat menerima keuntungan ini, perusahaan dapat menggunakannya untuk biaya operasional perusahaan dan merupakan inti terpenting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan di masa depan.

Dapat dikatakan bahwa perkembangan industri tembakau di Indonesia saat ini sangat pesat, dimana pangsa pasar yang besar memaksa perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut saling bersaing untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan guna mempertahankan eksistensi industri tembakau perusahaan di masa mendatang.

Ada banyak industri tembakau di Indonesia Keadaan ini menunjukkan pesatnya

perkembangan industri tembakau di Indonesia. Namun dalam setiap proses pelaksanaannya ada yang berhasil dan ada yang gagal, sudah menjadi hal yang harus diterima oleh setiap bisnis. Kegagalan dan keberhasilan merupakan penentu kinerja yang diperoleh dari suatu perusahaan, apakah berkinerja baik atau tidak. Begitu pula dengan PT HM Sampoerna Tbk, salah satu perusahaan terkemuka di industri tembakau di Indonesia yang mengalami penurunan penjualan dalam beberapa tahun terakhir karena salah satu faktor pandemi Covid-19. Kinerja keuangan dapat membantu suatu perusahaan melihat kekuatan dan kelemahan bisnisnya, dari situ dapat mengevaluasi kinerja bisnisnya untuk kinerja bisnis yang baik. Keadaan keuangan yang baik membuktikan bahwa usaha tersebut berjalan dengan efektif dan efisien, begitu pula sebaliknya, jika keadaan usaha tidak baik, berarti usaha tersebut tidak berjalan dengan baik. Perusahaan tentunya mengharapkan laba yang baik disetiap periodenya, namun terkadang laba juga akan

mengalami penurunan yang disebabkan oleh berbagai faktor tertentu. Maka dari itu analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk melihat laba disetiap periodenya.

Laporan keuangan fokus pada laba, yang dapat melihat status pertumbuhan laba di masa mendatang. Pertumbuhan laba dapat dilihat melalui selisih nominal antar tahun. Pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan meminjamkan atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu estimasi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja bisnis dengan membandingkan data dari laporan keuangan masa lalu dan dapat memberikan wawasan tentang laba masa depan.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas bisnis untuk memprediksi pertumbuhan laba masa depan adalah likuiditas, leverage, operasi, profitabilitas, dan solvabilitas, pertumbuhan dan nilai pasar. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan rasio rentabilitas (*Net Profit Margin*).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba, salah satunya yang dilakukan oleh Djannah (2017), yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Wibisono (2016), menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Septiyarina (2022), menemukan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Wibisono (2016), menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian Manurung dan Siagian (2023) menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba. Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Djannah (2017), menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan yang selanjutnya akan digunakan sebagai analisa bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi,(2017;22) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Rasio keuangan merupakan cara membandingkan angka-angka dan komponen satu dengan komponen lainnya yang ada pada laporan keuangan dalam periode tertentu.

Van Horne dalam buku Kasmir,(2015;93) menyatakan bahwa, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Fahmi,(2017:59)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan Fahmi,(2017:65). Jadi, semakin besar rasio yang dihasilkan berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba sehingga dapat menunjukkan suatu perusahaan efisien dalam penggunaan aktivanya dalam menghasilkan laba. Dan sebaliknya jika semakin kecil rasio yang

dihasilkan maka kurang baik bagi perusahaan.

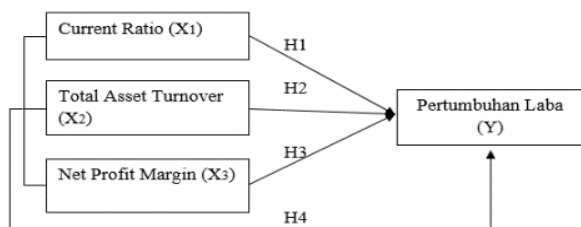
Net Profit Margin (NPM) merupakan laba bersih yang dihasilkan setiap perusahaan. Artinya, rasio ini dapat menunjukkan efektivitas manajemen suatu perusahaannya dalam menghasilkan laba. yang mana semakin baik rasio yang dihasilkan maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh setiap perusahaan, pertumbuhan laba dapat dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Harahap,(2013:267) laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kerangka pemikiran merupakan suatu hubungan atau kaitan antara variabelindependen dengan dependen untuk memperjelas variabel yang akan diteliti. Maka dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Menurut Wibisono (2016), *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Semakin konsisten perusahaan membayar hutang jangka pendeknya semakin tinggi pengaruh nya terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Wibisono (2016), menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien total aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan

dengan aset yang diinvestasikan lebih sedikit, rasio *Total Asset Turnover* akan meningkat, secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Menurut Djannah (2017) dan Manurung (2023), menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* digunakan untuk menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualannya. Dengan laba bersih yang besar, peluang perusahaan untuk meningkatkan modal ekuitas meningkat tanpa menimbulkan hutang baru.

METODE

Statistik deskriptif adalah pengukuran informasi yang digunakan untuk melihat nilai min, maks, nilai standar deviasi, dan lainnya dan digunakan untuk mengukur penyebaran informasi dengan skewness dan kurtosis. Seperti apa normalnya, seberapa jauh informasi berfluktuasi, berapa standar deviasinya, dan nilai informasi terbesar dan terkecil.

Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model data yang baik harus memiliki penyebaran normal atau mendekati normal. Untuk mengidentifikasi data apakah informasi beredar secara teratur dapat dibedakan dengan menggambarkan penyebaran informasi melalui grafik. Jika data menyebar di sekitar garis miring dan mengikuti garis miring, model data dapat dikatakan normal.

Uji multikolinearitas adalah suatu anggapan untuk menunjukkan atau menguji apakah ada hubungan langsung antara satu faktor bebas (bebas) dengan faktor (bebas) lainnya. Jika VIF berikutnya antara 1-10, multikolinearitas tidak terjadi.

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah pada suatu regresi terdapat perbedaan perubahan residual dari persepsi yang berbeda. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat area kekuatan hubungan positif atau negatif antara informasi dalam setiap variabel. Uji autokorelasi dalam ulasan ini menggunakan Durbin Watson dengan standar jika:

- 1) Angka D-W dibawahnya - 2 metode terdapat autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di bawah - 2 dan +2 artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 mengimplikasikan adanya autokorelasi positif.

Uji t adalah uji koefisien regresi parsial yang digunakan untuk memutuskan apakah variabel (X1) secara independen mempengaruhi variabel dependen (Y). Bandingkan konsekuensi dari T_{hitung} dan T_{tabel} dengan model uji:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka ada pengaruh penting dari variabel bebas terhadap variabel dependen (berpengaruh).
- 2) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (tidak ada pengaruh).

Uji F adalah uji kepentingan dari situasi yang digunakan untuk memutuskan seberapa besar pengaruh faktor variabel (X1, X2, X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Uji F terukur pada dasarnya menunjukkan apakah setiap faktor bebas yang disinggung dalam model saling mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan hasil dari F_{hitung} dan T_{tabel} dengan aturan uji:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat dikatakan (berpengaruh).
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat dikatakan (tidak berpengaruh).

Koefisien determinan pada dasarnya menyatakan seberapa baik suatu model untuk memahami keragaman suatu variabel. Uji koefisien determinan R^2 yang menunjukkan kapasitas garis regresi untuk memahami keragaman variabel dependen yang dapat dipahami oleh variabel independent.

Analisis Regresi linear berganda adalah hubungan langsung antara dua faktor bebas (X1, X2, X3) dan variabel dependent (Y). Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau sebaliknya.

HASIL

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba sedangkan variabel independen yaitu: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel. 5.1. Perkembangan Rasio CR, TATO, dan NPM Pada PT HM Sampoerna Tbk BEI dari Tahun 2017-2021.

Tahun	Triwulan	CR (X1)	TATO (X2)	NPM (X3)	Pertumbuhan Laba (Y)
2017	I	3.46	0.43	14.57	5.52
	II	2.79	1.12	12.98	-1.58
	III	2.77	1.55	12.91	2.82
	IV	5.27	2.29	12.78	-0.71
2018	I	3.43	0.44	13.1	-7.85
	II	2.56	1.12	12.43	1.03
	III	2.66	1.57	12.49	3.77
	IV	4.3	2.29	12.68	6.84
2019	I	3.06	0.42	13.8	8.35
	II	2.8	1.17	13.34	10.74
	III	2.73	1.58	13.16	5.26
	IV	3.27	2.08	12.93	1.35
2020	I	2.48	0.37	14.02	1.09
	II	2.56	1.06	10.92	-27.82
	III	2.63	1.51	10.19	-32.24
	IV	2.45	1.86	9.28	-37.46
2021	I	3.6	0.51	10.97	-22.13
	II	2.22	1.06	8.67	-15.39
	III	2.1	1.48	7.65	-19.62
	IV	1.88	1.86	7.21	-16.83

Sumber: www.idx.co.id Data diolah penulis, (2023)
Statistik deskriptif adalah analisis

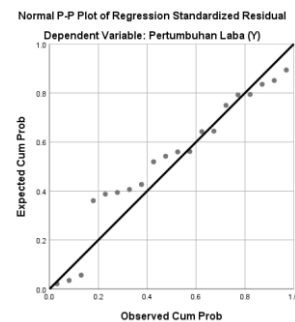
yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik berupa penggambaran tentang statistik data yang digunakan seperti nilai min, max, mean, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Berikut ini hasil analisis deskriptif data untuk masing-masing variabel selama periode pengamatan (data lampiran 1): Tabel 5. 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2017-2021

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviat ion
CR	20	1.88	5.27	2.9510	.78550
TATO	20	.37	2.29	1.2885	.62577
NPM	20	7.21	14.57	11.8040	2.14617
Pertumbu han Laba (Y)	20	-37.46	10.74	-6.7430	14.65910
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti (SPSS Versi 25)

Uji Normalitas menurut Imam Ghozali (2016;154) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian noermalitas data dilakukan dengan melihat *probality plot* yang mana dapat membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal maka model regresi memenuhi aumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik maka dat tidak menunjukkan distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil dari *normal probality plot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson Test, pada tabel Model Summary diperoleh hasil Durbin Watson Statistik berada pada 1,784.

Tabel. 5.3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mod el	R	R Squa re	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estim ate	Durbi n- Wats on
1	.793 ^a	.629	.560	9.72629	1.784
a. Predictors: (Constant), NPM (X3), TATO (X2), CR (X1)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)					

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tinggi. Nilai umum yang dipakai untuk multikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0,100 atau sama nilai VIF < 10,00.

Tabel 5. 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	

CR	.608	1.646	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TATO	.734	1.362	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	.577	1.734	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Koefisien korelasi disimbolkan dengan R yang merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan koefisien determinasi, disimbolkan R² merupakan ukuran kesesuaian garis linear berganda terhadap suatu data. Nilai R atau R² dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.560	9.72629

Pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa besarnya R² yaitu 0,629 atau 62,9% yang menunjukkan kontribusi dari setiap variabel independen yang terdiri atas *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi variabel lain diluar model regresi.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan pengaruh secara simultan anatar variabel independen yang terdiri atas *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,793 atau 79,3% yang menunjukkan pengaruh antara variabel tersebut secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang kuat dan sisanya 20,7% menunjukkan hubungan dengan variabel lain.

Uji signifikan parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individu dalam menerangkan variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansi dan perbandingan T_{hitung} dengan T_{tabel}. Jika nilai T_{hitung} > T_{tabel} dengan tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis H1 diterima.

Tabel 5. 4 Hasil Pengujian Statistik (Uji T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
					B
1	(Constant)				
		-79.310	15.282	-5.190	.000
	CR (X1)	-3.225	3.644	-.885	.379
	TATO (X2)	5.849	4.162	.250	.107
NPM (X3)	6.315	1.369	.925	.000	

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti (SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + CRb_1 + TATOb_2 + NPMb_3 + e$$

$$= -79,310 - 3,225 CR + 5,849 TATO + 6,315 NPM + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan:

- Nilai konstanta -79,310 artinya jika *current ratio* (X1), *total asset turnover* (X2), *net profit margin* (X3) nilainya adalah 0 maka pertumbuhan laba -79,310.
- Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar -3,225 menunjukkan arah hubungan yang negatif (tidak searah), hasil ini menunjukkan bahwa jika CR meningkat 1% akan

dikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba sebesar -3,225.

- c) Nilai koefisien regresi variabel TATO sebesar 5,849 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini menunjukkan bahwa jika TATO meningkat 1% akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba sebesar 5,849.
- d) Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar 6.315 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini menunjukkan bahwa jika NPM meningkat 1% akan diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba sebesar 6.315.

Uji parsial atau uji t menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing T_{hitung} .

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji signifikansi, uji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang akan dilakukan dengan uji statistik dengan catatan hasil sig dibawah α (5%) agar hipotesis dapat diterima. Untuk bisa menjawab hipotesis melalui pengujian secara parsial, perlu diketahui T_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding. Rumus mencari $T_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 20 - 3 - 1) = (0,025 ; 16) = 2,120$. Nilai tabel yang diperoleh sebesar (2.120) hasil SPSS untuk analisis regresi berganda disajikan dalam tabel 5.6. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas akan diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis 1 yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀: *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa $T_{hitung} (-0,885) < T_{tabel} (2,120)$ dan signifikan

$(0,389) > \alpha (0,05)$. Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk BEI Periode 2017-2021.

Hipotesis 2 yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀: *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H₂: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa $T_{hitung} (1,405) < T_{tabel} (2,120)$ dan signifikan $(0,179) > \alpha (0,05)$. Hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk BEI Periode 2017-2021.

Hipotesis 3 yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀: *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa $T_{hitung} (4,613) > T_{tabel} (2,120)$ dan signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hasil pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa H₀ ditolak dan H₃ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk BEI Periode 2017-2021.

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilihat dari tingkat signifikan dan perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis H₁ diterima.

Tabel 5. 5 Hasil Pengujian Signifikansi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	d f	Mean Square	F	Sig.
1	Regress ion	2569.2 85	3	856.4 28	9.0 53	.00 1 ^b
	Residua l	1513.6 11	1 6	94.60 1		
	Total	4082.8 96	1 9			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)						
b. Predictors: (Constant), NPM (X3), TATO (X2), CR (X1)						

Nilai F hitung sebesar 9,053 dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan rumus $F_{tabel}(k;n - k) = (3; 20 - 3) = (3 ; 17)$, didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,053 > 3,20), dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa CR, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul pengaruh *Current ratio*, *Total asset turnover*, *Net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk BEI. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current ratio*, *Total asset turnover*, *Net profit margin* terhadap Pertumbuhan laba. Dari berbagai analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan yaitu data yang diuji berdistribusi normal.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Cara mengukur *Current Ratio* adalah membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti pada analisis data menggunakan spss versi 25, dengan melihat hasil output dapat mengetahui tidak terdapat pengaruh *current*

ratio terhadap pertumbuhan laba. Dengan pengambilan keputusan uji parsial (uji t), dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} CR adalah -0,885 dimana nilai t_{tabel} yang diperoleh pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $20 - 3 - 1 = 16$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.120 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,885 < 2,120). Jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak artinya secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga disebabkan bahwa hutang jangka pendek perusahaan melebihi keseluruhan aktiva lancarnya, sehingga perusahaan mengakibatkan kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiyarina (2022) dan Djannah (2017), yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti pada analisis data menggunakan spss versi 25, dengan melihat hasil output dapat mengetahui tidak terdapat pengaruh *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Dengan pengambilan keputusan uji parsial (uji t), dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} TATO adalah 1.405 dimana nilai t_{tabel} yang diperoleh pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $20 - 3 - 1 = 16$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.120 yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ (1.405 < 2,120). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk tahun 2017-2021, Hal ini disebabkan karena nilai T_{hitung} lebih kecil dari pada nilai T_{tabel} . Dan dikarenakan dalam mengelola aset misalnya dalam hal penjualan perusahaan tidak efektif dalam menjalankannya sehingga perusahaan tidak memberikan manfaat secara keseluruhan terhadap aset

dan penjualan yang dimiliki yang akan menghasilkan laba untuk perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2021), Manurung dan Siagian (2023), dan Gautama dan Hapsari (2016), yang menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti pada analisis data menggunakan spss versi 25, dengan melihat hasil output dapat mengetahui tidak terdapat pengaruh *Net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Dengan pengambilan keputusan uji parsial (uji t), dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} NPM adalah 4.613 dimana nilai T_{tabel} yang diperoleh pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $20 - 3 - 1 = 16$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.120 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,613 > 2,120$). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari pada nilai T_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba bersih yang baik, sehingga perusahaan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan modal usahanya tanpa melalui hutang baru sehingga pendapatan perusahaan meningkat, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Manurung dan Siagian (2023) dan Wibisono (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin meningkatnya *net profit margin* (NPM) maka semakin meningkat laba yang dihasilkan.

Uji Anova atau F-test yang telah dilakukan secara simultan atau bersamaan *Current ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk. Hasil penelitian ini hampir memiliki kesamaan pada penelitian-penelitian

sebelumnya yang membuktikan bahwa secara keseluruhan rasio keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mana hasil dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,053 > 3,20$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun secara parsial tidak semua rasio yang digunakan dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan uji F dengan tingkat sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $9.053 > 3,20$ (F_{tabel} $df=n-k-1$), artinya H_1 diterima
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana nilai sig ($0,389$) $> \alpha$ ($0,05$) dan artinya H_1 ditolak.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TATO) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana nilai sig ($0,179$) $< \alpha$ ($0,05$) dan artinya H_1 ditolak.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan uji T_{hitung} menunjukkan nilai signifikan sebesar (0.000) $< \alpha$ ($0,05$) dan artinya H_1 diterima.

DAFTAR RUJUKAN

Badrudin. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Djannah, R. (2017, Juli). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6, 1-16.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gautama, F. A. & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *e-Proceeding of Management*, 3, 387.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis ata Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan Ketiga ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keenam ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahmudah, M. L. T. & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property Real Estate*. *Jurnal Ilmu dan Akuntansi*, 10, 1-20.
- Manurung, YMY. & Siagian A. (2023). Pengaruh *Debt TO Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen USNI*, 1,60-75.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat ed.). Yogyakarta: Liberty.
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue.(2016). *Dasar-dasar Manajemen* (Edisi ke-17 ed). Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Septiyarina, P. (2022, April). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk 2012-2019. *Jurnal Cendikia Keuangan*, 1,57-69.
- S.P Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- _____. (2019). *Manajemen Keuangan : Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wibisono, S. A. (2016, Desember). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5, 1-24.